

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, penentuan metode yang sangat bergantung pada maksud dan tujuan peneliti yang akan dilaksanakan.

1.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi secara rinci tentang pemahaman masyarakat suku Nataia mengenai makna simbol ritual adat potong gigi "*Wetu Ngi'i*".

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan makna simbol yang terkandung dalam ritual adat potong gigi "*Wetu Ngi'i*".

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan, pengumpulan data, dan pembahasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari konsep mengenai makna simbol ritual potong gigi “*Wetu Ngi'i*”.
- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.
- c. Menyiapkan surat izin penelitian, antara lain surat permohonan izin penelitian dari dekan fisip dan surat rekomendasi Pemerintahan Kota Kupang.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membina hubungan akrab dengan informan, sehingga dalam proses pengumpulan data dan mendapat informasi yang terpercaya, dan mengambil foto simbol-simbol yang terdapat dalam ritual adat potong gigi “*Wetu Ngi'i*” tersebut.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah ritual adat potong gigi “*Wetu Ngi’i*” masyarakat suku Nataia di Desa Aeramo.

3.4 Satuan Kajian, Lokasi Penelitian dan Informan Kunci

3.4.1 Satuan Kajian

Satuan kajian penelitian adalah keseluruhan masyarakat suku Nataia yang berada di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Dalam penentuan satuan kajian, peneliti memiliki para informan yang benar-benar menguasai secara mendalam tentang makna dalam ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*”.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Aeramo Kabupaten Nagekeo.

3.4.3 Informan Kunci

Dua hal yang penting dalam penentuan informan terarah. *Pertama* peneliti perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti dan cocok dengan

tujuan penelitian. *Kedua*, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termaksud dalam penelitian (Kuntjara Esther, 2006: 53).

Informan kunci yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari: 1 kepala suku Nataia dan 3 tokoh adat suku Nataia

Alasan Pemilihan Informan :

Alasan peneliti memilih informan karena para informan ini merupakan orang-orang yang mengetahui dan sering mengikuti ritual potong gigi "*Wetu Ngi'i*" ini, sehingga peneliti dapat menentukan mereka sebagai alasan untuk menjadi informan, selain itu para informan juga ikut serta dalam proses ritual potong gigi "*Wetu Ngi'i*", sehingga mereka mengetahui makna yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.5 Konstruk Penelitian dan Indikator Penelitian

3.5.1 Konstruk Penelitian

Konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dan manifestasi yang diamati (Darus, 2011: 12).

Ritual adat potong gigi merupakan ritual pendewasaan yang dikhususkan untuk anak perempuan dan dilakukan sebelum anak mengalami menstruasi. Secara umum, makna diadakannya ritual potong gigi adalah pengakuan dari masyarakat bahwa anak perempuan telah sah dinyatakan dewasa secara adat, dan untuk menjaga hubungan antara orang yang masih hidup dengan para leluhur.

Makna simbol dalam ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*” terdiri dari dua makna, yakni:

1. Makna Religius adalah gagasan masyarakat suku Nataia mengenai keberadaan wujud tertinggi yang mempengaruhi terhadap totalitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*” dibuat berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan dan leluhur.
2. Makna Sosial dalam ritual potong gigi :*Wetu Ngi’i*” menurut masyarakat suku Nataia mengandung arti berkaitan dengan relasi hubungan diantara umat manusia. Sebab dengan ritual ini dapat membangun hubungan yang baik antara mereka dengan sesama.

3.5.2 Indikator-Indikator Penelitian

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*” dan indikatornya adalah:

A. Makna religius dalam ritual potong gigi “*Wetu ngi’i*” dan simbol-simbol yang diteliti meliputi:

1. Nasi, daging, sirih pinang dan moke
2. Babi kecil (*wawi kedhi*)
3. Beras dan babi besar (*lawwa ngi’i*)

B. Makna sosial dalam ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*”, dan simbol-simbol yang diteliti meliputi:

1. Nasi, daging, sirih pinang dan moke
2. Babi kecil (*wawi kedhi*)
3. Beras dan babi besar (*lawwa ngi’i*)

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dari informan melalui wawancara dan observasi (Darus, 2011:109).

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang relevan dengan masalah yang hendak diuji (Darus, 2011:109).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Data-data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan untuk masalah yang akan diteliti (Moleong, 2007: 186).

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancara sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara terhadap para informan Masyarakat Suku Nataia Di Desa Aeramo.

2. Observasi

Observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. (Wijaya, 2000: 100).

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung proses ritual “*Wetu Ngi’i*” suku Nataia Di Desa Aeramo.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen berarti berusaha mendapatkan data dari dokumen-dokumen tertulis berupa riwayat hidup, hasil karya seseorang, buku, koran, dan sebagainya (Darus, 2011: 61). Dalam melakukan studi dokumen ini penulis melakukan pencarian untuk dokumen, buku atau artikel yang terkait dengan ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*”.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Arif, 2010: 25) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut pemaparan ketiga teknik analisis data tersebut.

3.7.1 Reduksi Data

Peneliti mereduksi hasil wawancara dalam berupa catatan-catatan kasar di lapangan yang dibuat dalam transkrip. Data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3.7.2 Penyajian Data

Teknik penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Artinya proses penyajian data penelitian lebih menekankan makna simbol ritual adat *Wetu Ngi'i*. Seluruh data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan teknik analisis ini, semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data menggunakan metode analisis umpan balik, dimana setelah memperoleh hasil dari penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi mengenai makna hasil penelitian lalu mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan atau validitas data yang diperoleh peneliti dalam sebuah penelitian harus akurat. Oleh karena itu, hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan dua cara, yakni:

1. Melakukan pengamatan dengan memusatkan diri pada kasus secara rinci tentang makna dalam ritual potong gigi “*Wetu Ngi’i*” bagi masyarakat suku Nataia.
2. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam seperti tape recorder dan foto yang digunakan sebagai patokan untuk mengkaji kebenaran data yang dianalisis dan ditafsirkan (Moleong, 2007: 324).